

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang diprogram secara sistematis yang memiliki tujuan dalam mengembangkan serta meningkatkan peserta didik secara meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiana2013:23). Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Menurut Suharjana (2013:157) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti memasukkan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di dalam kurikulum sekolah. Pendidikan merupakan

dan makmur, serta meningkatkan kualitas manusia, sebab pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pemberian pembelajaran yang efektif, dan terencana diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat berhasil dengan baik. Dengan demikian guru dapat menerapkan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga harus dapat membangkitkan minat pada diri siswa agar siswa mempunyai ketertarikan terhadap mata pelajaran sehingga siswa tidak merasa monoton ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Sobry Sutikno (2007:49). Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif Wiji Suwarno (2006:161).

Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar saat ini sudah menjadi perhatian banyak kalangan. Namun yang menjadi kendala dalam pembelajaran Penjas di sekolah-sekolah adalah masih minimnya pengetahuan guru Pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan dalam menerapkan model dan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterbatasan referensi atau sumber bacaan tentang bagaimana guru-guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengajarkan model dan metode pembelajaran yang tepat, guna mendukung tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Hal ini juga sesuai dengan yang di kemukakan oleh Hamalik (2009, p.1) bahwa kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan sehingga keterikatan guru dalam strategi itu tampak masih terlalu besar, sedangkan keaktifan peserta didik masih terlalu kecil kadarnya. Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan strategi masih terbatas pada satu atau dua metode saja, belum meluas dan mencakup penggunaan metode secara luas dan banyak variasinya. Implikasi keadaan ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum mencapai taraf optimal.

Tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya melaksanakan pembelajaran melainkan harus mampu merencanakan dan membuat sebuah desain pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul ajar). Rencana pelaksanaan pembelajaran memberikan manfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan sebuah pembelajaran agar pembelajaran terarah dan mencapai tujuan yang akan dicapai dengan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan efektif yang telah direncanakan.

Pembinaan karakter siswa harus dilakukan secara dini di Sekolah Dasar, karena Sekolah Dasar merupakan periode pendidikan yang sangat

penting untuk menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Dekolah Dasar adalah lingkungan pendidikan formal pertama yang di alami oleh anak. Di Sekolah Dasar anak diperkenalkan dan ditanamkan dasar-dasar nilai seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata krama, budi pekerti, etika dan moral. Dari nilai dasar itulah diharapkan akan menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang cerdas otaknya, bersih hatinya, dan terampil tangannya, tiga komponen pendidikan tersebut ada dalam diri siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu menurut Hakim (2016:73). Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam pembangunan fondasi karakter individu. Atas dasar itu, maka seluruh aktivitas pendidikannya harus mampu memfasilitasi penanaman dan pengembangan nilai peserta didik agar berbudi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, kekeliruan dalam pendidikan nilai-moral di sekolah dasar akan berdampak panjang pada kehidupan moral individu di masa depannya. Menurut Suparno (2001:40) siswa yang berada pada tahap pemikiran operasional konkret sudah memiliki kecakapan berpikir logis, tetapi hanya melalui benda-benda konkret sehingga semua komponen pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan tersebut. Sebaliknya, mereka yang sudah berada pada tahap operasi formal sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”. Siswa sudah dapat berpikir ilmiah baik deduktif maupun induktif, serta mampu menarik kesimpulan menafsirkan dan mengembangkan hipotesis Oleh sebab itu,

komponen-komponen pembelajaran sudah dapat dirancang sedemikian rupa untuk diarahkan pada kemampuan tersebut.

Pada masa di Sekolah Dasar inilah pembinaan kemampuan fisik dapat dimulai. Siswa Sekolah Dasar tidak dapat dipisahkan dari aktifitas bermain. Hampir seluruh waktunya digunakan untuk bermain. Sifat bermain merupakan bawaan biologis dalam perkembangan motorik anak. Melalui bermain anak-anak mendapatkan rasa senang dan kepuasan, bahkan dapat meningkatkan nilai-nilai yang terkandung didalam permainan tersebut. Dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan anak di belajarkan bagaimana menguasai salah satu permainan bola voli. Dengan demikian siswa dituntut banyak berlatih dengan melalui bimbingan dengan arahan pembina sehingga dapat menguasai cara bermain bola voli yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SD GMT AIRNONA 2, peneliti telah mengamati kekurangan dalam hal kemampuan/keterampilan dalam mempraktikan bola voli dimana masih banyak siswa yang kurang mengerti cara melakukan teknik yang baik dan benar mulai dari gerakan awalan/sikap persiapan, sikap pengenaan dan gerakan lanjutan.

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memperhatikan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai untuk materi yang akan diberikan dan harus memiliki kreativitas untuk penyampaian materi yang diajarkan. Guru pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan yang kreatif akan lebih bisa mendidik dan membawa siswanya dengan baik karena banyak ide-ide yang dicurahkan dalam proses pembelajaran. Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya dan dapat menumbuhkan minat anak untuk mengikuti materi pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Guru Dalam Membelajarakan Bola Voli Bagi Siswa Kelas V SD GMT AIRNONA 2 “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD GMT AIRNONA 2
2. Belum diketahui pelaksanaan pembelajaran bola voli bagi siswa SD GMT AIRNONA 2
3. Cara guru dalam membelajarkan bola voli bagi siswa SD GMT AIRNONA 2 belum maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ini perlu membatasi permasalahan ini yaitu cara Guru Membelajarkan permainan Bola Voli Bagi Siswa V SD GMT AIRNONA 2

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana Guru Membelajarkan Bola Voli Bagi Siswa Kelas V SD GMT AIRNONA 2?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Guru Membelajarkan Bola Voli Bagi Siswa Kelas V SD GMT AIRNONA 2

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

Dapat memberikan penyempurnaan yang suda ada terutama tentang Meninjau Guru Membelajarkan Bola Voli Bagi Siswa Kelas V SD GMT AIRNONA 2

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah menjadi rujukan dalam meningkatkan minat belajar siswa agar lebih termotivasi dan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk tetap kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang implementasi model pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan motivasi Meninjau Guru Membelajarkan Bola Voli Bagi Siswa Kelas V SD GMT AIRNONA 2

d. Bagi sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam kedisiplinan di sekolah baik, guru, kepala sekolah maupun peserta didik agar lebih menjadi efektif dan efisien sehingga kualitas dan hasil belajar siswa.